

ABSTRAK

Fery Susanto (NIM. 1510310099).”Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna Rungu dengan Menggunakan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi di Sekolah Dasar Semai (Inklusi) Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi, Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui (1) Penanganan Problematika Anak Tuna Rungu Dengan Menggunakan Model *Face To Face* di SD Semai Jepara, (2) untuk mengetahui peningkatan kerukunan berkomunikasi anak tuna rungu di SD Semai Jepara, (3) untuk mengetahui Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna Rungu Dengan Menggunakan Model *Face To Face* Dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi Di Sekolah Dasar Semai (Inklusi) Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Adapun subjek penelitian adalah guru kelas, GPK dan anak tuna rungu kelas III di SD Semai (Inklusi) Jepara. Instrumen utama penelitian ini adalah *human instrumen*. Sedangkan instrumen pendukung adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen yang berkaitan dengan upaya penanganan problematika anak tuna rungu dengan model *face to face* dalam meningkatkan kerukunan komunikasi di SD Semai Jepara. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi *reduction, display, dan verification* atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penanganan problematika anak tuna rungu dengan menggunakan model pembelajaran *face to face* menurut peneliti dikategorikan cukup efektif. Hal ini dibuktikan adanya proses pembelajaran dari guru kelas yang dimulai dari guru menerangkan materi ke semua peserta didik kemudian dilanjutkan memberi layanan belajar anak tuna rungu dengan model *face to face*. Dari pelayanan tersebut, di dapatkan hasil bahwa anak tuna rungu mulai dapat memahami isi pesan yang disampaikan orang lain. Hanya saja, model *face to face* ini memiliki kekurangan dalam proses pembelajarannya yaitu: memerlukan waktu yang banyak karena guru mengulangi materi dan anak tuna rungu juga cepat bosan karena belajarnya hanya bersama guru. (2) Peningkatan kerukunan komunikasi anak tuna rungu menurut peneliti dikategorikan cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan anak tuna dapat berkomunikasi melalui tulisan. Sehingga muncullah kesadaran anak dalam menjalin kerukunan berkomunikasi di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ujian tengah semester I anak tuna rungu pada mata pelajaran PAI, PKn dan Bahasa Indonesia anak tuna rungu yang mendapatkan nilai 75. (3) Adapun upaya penanganan problematika anak tuna dengan menggunakan model *face to face* untuk meningkatkan kerukunan komunikasi di SD Semai Jepara menurut peneliti dikategorikan cukup efektif dan cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penjelasan hasil penelitian nomor 1 dan 2. Dalam hal ini juga dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata ujian tengah semester I anak tuna rungu pada mata pelajaran PAI, PKn dan Bahasa Indonesia anak tuna rungu yang mendapatkan nilai 75 di atas nilai rata-rata KKM: 70.

Kata Kunci : *Penanganan, Problematika, Anak Tuna Rungu, Model Pembelajaran, Face To Face, Kerukunan, Komunikasi, Sekolah Dasar, Inklusi.*